

Potential For Religious Tourism: Pasarehan Mbah Mas Moch. Saleh

Potensi Pariwisata Religi: Pasarehan Mbah Mas Moch. Saleh

Irwan Efendi^{1*}, Randiga Febrian Murni Azalea², Intan Melani Putri³, Angga Dwi Pratama⁴

^{1,2,3,4}Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi

(*) Corresponding Author

irwanefendy05@gmail.com

Received: 15 Mei 2025
Revised: 21 Oktober 2025
Accepted: 28 Oktober 2025

Keywords:

Religious Tourism, Mbah Mas Saleh, Tourism Potential

Abstract

The spread of Islam in Banyuwangi has a long history that needs to be re-examined, there are many stories that have developed in society about several figures who played an important role in the spread of Islam in Banyuwangi, one of which is Mbah Mas Moh Saleh who is said to be known as a teacher of great scholars in East Java, and Mbah Mas Saleh who is also known as a spiritual advisor to the Banyuwangi regent at that time. The greatness of Mbah Mas Saleh is less well known among the wider community, only a few elderly people know the figure of Mbah Mas Saleh. Therefore, we are interested in raising the story of Mbah Mas Saleh who is said to have a great influence on the spread of Islam in Banyuwangi and East Java, by studying the relics of Mbah Mas Saleh which can be used as historical learning based on religious tourism. This study sees opportunities in the field of tourism. This study uses interview methods and qualitative methods with a historical approach. The data used comes from various secondary sources (literature studies).

PENDAHULUAN

Pada dasarnya banyuwangi memiliki banyak ulama-ulama yang cukup terkenal, adapun masyarakat mengenal beberapa kisah kisah heroik yang umum di sampaikan dari lisan ke lisan. Namun kebanyakan cerita ataupun kisah kisah tersebut banyak mengalami perubahan dan banyak persepsi masyarakat yang menganggap bahwa beberapa ulama memiliki pengaruh besar. Akan tetapi masyarakat lupa bahwasanya seorang ulama dizaman hanya dikenal dari lisan ke lisan, sehingga kerap kali masyarakat menerima persamaan atau menganggap dua orang yang berbeda ialah orang yang sama. Ekonomi, Dakwah, ketenaran, dan keahlian dalam suatu bidang menjadi salah satu indikator bahwa seorang ulama dapat dikenal karena memang dibutuhkan oleh masyarakat kala itu. Kelebihan ekonomi juga mempengaruhi dari keilmuan yang akan diperoleh seorang ulama dizaman dahulu (Roy Grafika Penataran et al., 2019) adapun hal lain yang menjadi perolehan yang ada dimasa lalu sehingga terbawa ke zaman saat ini di antaranya persamaan ini terjadi dibanyuwangi. Dari kisah yang beredar dimasyarakat kedua ulama ini memiliki kesamaan nama dan kesaktian yang hampir sama, beberapa pun juga dikaitkan dengan seorang guru dari ulama-ulama besar yang ada dibeberapa bagian nusantara. Contoh yang penulis maksud adalah mbah mas saleh dan Ki Agus Muhammad Saleh. Dikalangan masyarakat masih banyak yang sering kali ceritanya tertukar dan disumber yang ada di internet pun sangat terbatas. Adapun sumber yang ada di internet memiliki suatu informasi yang sangat berbeda dari masing masing kedua ulama tersebut. Ulama yang kami maksud adalah mbah Mas moch saleh, yang lahir di sekitar abad ke 19 sampai dengan abad 20 dan wafat pada tahun 1918 dan ada juga yang menyebutkan wafat pada tahun 1901 (puri gumuk merang, 2012), (Prayudha, 2023). Dan orang yang sering di anggap sama adalah Kiai Saleh Lateng, yang lahir di Kampung Mandar, Banyuwangi, Jawa Timur, pada 7 Maret 1862. Dan wafat di Lateng pada 20 Agustus 1952 pada usia 93 tahun (Wakil Sekretaris Lembaga Ta'lim wan Nasyr (LTN) PBNU, 2023). Secara kedua ulama ini memiliki ketenaran yang cukup besar di banyuwangi, dan letak kedua ulama ini yang masih berdekatan, masih dalam satu lingkup kelurahan lateng dan jarak yang berdekatan sekitar 1,3 km. hal ini lah membuat penulis mengangkat cerita mbah mas saleh untuk dikenalkan kepada masyarakat dengan penggunaan wisata religi berbasis sejarah dengan tujuan agar masyarakat lebih mengenal sebuah sejarah dari peran penting sosok mbah mas saleh dalam penyebaran agama islam dibanyuwangi dan jawa timur.

Mbah mas moch saleh atau kerap dikenal sebagai mas saleh adalah salah satu guru dari beberapa ulama' besar yang ada dibanyuwangi maupun luar banyuwangi. Dalam beberapa kisah yang tersebar dimasyarakat beliau juga dikenal dengan Mbah Mas Saleh beliau dikenal sebagai seorang tokoh yang memiliki kesaktian atau karomah. Tidak ada catatan pasti beliau lahir ditahun berapa dan dimana kelahiran beliau, dari wawancara yang kami lakukan kepada salah satu keturunan mbah mas moch saleh mengatakan bahwa beliau lahir pada sekitar abad ke XIX adapun salah satu sumber lain yang menyebutkan bahwa mbah mas saleh lahir disekitar tahun

1847 dan beliau masih memiliki garis keturunan kerabat dengan Raja Blambangan, Prabu Tawang Alun. “Mas Rempeg Jagapati cicit dari Raja Blambangan dari keturunan selir” (Prayudha, 2023) Dan dari hasil wawancara yang dari nama depan beliau yang memiliki Kata “MAS” itu adalah sebuah gelar dari keturunan blambangan (Heri, 2024) Adapun hasil wawancara dengan juru kunci makam menuturkan bahwa beliau wafat pada tahun 1901, dan ada juga fakta pendukung lain dari sumber yang ada di internet beliau wafat pada tahun 1901 (Prayudha, 2023). Mbah mas moch saleh tidak begitu dikenal kalangan masyarakat banyuwangi, adapun segelintir orang yang mengenal nama beliau akan tetapi itu hanya terjadi beberapa kalangan saja dan kebanyakan orang yang mengenal adalah orang-orang yang memang sudah berumur. Menurut bapak heri keturunan dari mas saleh sekaligus sang penjaga makam, beliau adalah orang yang cenderung tertutup dan beliau tidak pernah mendirikan suatu Lembaga Pendidikan berupa pondok ataupun sekolah beliau hanya mengajar murid muridnya disebuah bangunan yang berlantaikan kayu yang letaknya berada dipintu masuk pesarehan mbah mas moch. Saleh, dan kondisinya untuk sekarang hanya tertinggal dinding yang rapuh tanpa atap. Murid-murid mbah mas moch. Saleh banyak sekali yang dikenal dengan ulama-ulama besar yang dikabarkan pernah menimba ilmu kepada mas saleh di antaranya yaitu KH Hasyim Ashari, Kyai H. Samsul Arifin Situbondo, Kyai H. Hamid Pasuruan, Kyai H. Kholil Bangkalan, Kyai H. Abdullah Faqih Cemara Banyuwangi, Kyai H. Zakaria Pamekasan, Kyai H Irsyad Banyuwangi, dan yang paling muda adalah Kyai H. Harun Banyuwangi (teras banyuwangi, 2016).



Gambar 1. Pondok mbah mas moch saleh mengajar murid-muridnya (hak intelektual penulis)

Pesarehan mbah Mas moch. Saleh di Banyuwangi merupakan salah satu objek wisata religi yang penting dan mempunyai nilai sejarah yang tinggi. Makam Mas Saleh adalah salah satu makam yang memiliki historis mengenai bagaimana berkembang agama islam di Banyuwangi. Pesarehan Mas Saleh Lateng terletak di Jalan Riau, sebuah desa Lateng di Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Makam Mas Saleh Lateng terletak di Desa Lateng, dekat Masjid dan Makam Saleh Lateng. Maka dari itu potensi untuk mengenalkan mbah moh saleh lebih potensial dijadikan wisata religi berbasis sejarah. Dilansir dari Kementerian Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia wisata religi adalah destinasi wisata yang berhubungan dengan sejarah, tokoh, hingga tempat ibadah. Wisata ini memiliki banyak manfaat bagi mental dan spiritualitas seseorang. Mulai dari meningkatkan keimanan, menambah wawasan keagamaan, hingga menambah wawasan budaya dan sejarah suatu tempat (Kemenparekraf/Baparekraf RI, 2023). Dari hal ini bisa dikembangkan untuk dijadikan pembelajaran yang bisa meningkatkan keimanan dan juga pengetahuan tentang sejarah perkembangan islam di banyuwangi. Tak hanya itu pengembangan aspek tidak hanya bisa meningkat dari segi keimanan akan tetapi juga bisa meningkatkan aspek ekonomi. Contoh yang kami berikan dalam pengembangan sektor ekonomi masyarakat disekitaran pesarehan mbah mas moch. Saleh, letak yang cukup strategis dan berdekatan dengan pasar banyuwangi, dan disekitaran jalan masuk pesarehan banyak sekali masyarakat yang berjualan bunga tabur, hal ini juga disebabkan oleh letaknya yang juga berdekatan dengan makam datuk maulana malik Ibrahim sekitar 350 meter dari pesarehan mbah mas saleh. Hal ini juga bisa menjadi alternatif lain bagi pengunjung yang sudah berkunjung dari makam datuk maulana malik Ibrahim dan ingin berkunjung kewisata religi lain, dan yang paling berdekatan adalah pesarehan mbah mas moch. Saleh, karena pengunjung yang tercatat dimakam datuk maulana Ibrahim perbulan mencapai 10.000 sampai dengan 15.000 pengunjung disetiap bulannya (Faisal, 2023).

METODE

Jurnal ini mengkaji bagaimana sejarah perkembangan Mas Saleh mengarah pada penyebaran Islam secara damai. Makam pertama di Mas Saleh mempunyai beberapa permasalahan, antara lain, kurangnya pengakuan masyarakat lokal di Banyuwangi. Jurnal ini mengeksplorasi tantangan utama yang dihadapi oleh mitra di makam Mas Saleh. Jurnal ini menawarkan solusi untuk masalah tersebut sehingga destinasi wisata religi ini dapat berfungsi secara berkelanjutan dengan keterlibatan masyarakat lokal, pemerintah, dan mahasiswa. Selain itu, jurnal ini juga melakukan penelitian dan pengamatan terhadap makam Mas Saleh. Hasil dari jurnal ini berupa tulisan dan poster yang akan berkontribusi dalam mempromosikan makam Mas Saleh. Media sosial juga memiliki peran signifikan dalam memperkenalkan wisata religi ini, karena tanpa keberadaan media sosial, warga lokal, khususnya di Banyuwangi, akan sulit mengetahui tentang tempat ini.

Jurnal ini juga menghasilkan karya tulis yang dapat dijadikan referensi atau cerita untuk dibaca oleh masyarakat lokal, serta menggambarkan penyebaran agama Islam yang dilakukan oleh Mas Saleh, sebagai bentuk penghormatan atas sumbangsihnya dalam memperkenalkan agama Islam di Banyuwangi. Ini juga mencakup studi mengenai bagaimana Mas Saleh menyebarkan Islam di wilayah Banyuwangi. Metodologi yang digunakan dalam jurnal ini adalah metode sejarah, yang meliputi heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Dalam heuristik, peneliti mencari sumber sejarah melalui Google Scholar, jurnal, artikel, dan situs web yang membahas perjuangan Mas Saleh dalam menyebarkan agama Islam di Banyuwangi. Peneliti juga mengumpulkan data dengan melakukan wawancara langsung kepada juru kunci yang dapat menjelaskan usaha Mas Saleh dalam menyebarkan agama tersebut. Keduanya melakukan kritik internal dan eksternal untuk menemukan keaslian dalam kisah perjuangan Mas Saleh. Dalam interpretasi, peneliti membahas usaha Mas Saleh dalam menyebarkan Islam, menyusun alur cerita secara jelas mengenai perjuangannya. Di bagian historiografi, peneliti menulis berdasarkan sumber yang telah dikumpulkan dan merenungkan apakah cerita tersebut dapat dianggap kredibel dan faktual sehingga dapat dituliskan dengan akurat. Jurnal ini juga menawarkan solusi untuk masalah administrasi di tempat wisata religi Mas Saleh. Dalam hal ini, jurnal berupaya memberdayakan kembali pemuda agar lebih peduli terhadap tempat wisata tersebut. Pertama, pengelola seharusnya bisa menegur wisatawan yang memiliki niat buruk, khususnya mereka yang mencari hal-hal supranatural. Kedua, pengelolaan makam Mas Saleh harus dilakukan secara terintegrasi dan berkelanjutan, melibatkan masyarakat lokal, meningkatkan fasilitas, serta menjaga kelestarian sejarah dan budaya yang ada di lokasi tersebut. Dengan pendekatan yang tepat, pengelolaan wisata ini tidak hanya akan meningkatkan jumlah pengunjung, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi komunitas setempat. Program ini diharapkan mampu menciptakan pengalaman yang berharga bagi pengunjung sekaligus menjaga keberlanjutan warisan budaya. Jurnal ini juga berperan aktif dalam melaksanakan program dengan melibatkan mitra dan pemuda karang taruna agar kembali aktif dalam mengelola wisata religi Mas Saleh untuk pertumbuhan yang lebih baik. Inisiatif ini juga mendorong kolaborasi antara mitra dan para pemuda dengan pemerintah, khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Program pengelolaan wisata di Makam Mas Saleh, Banyuwangi, memerlukan partisipasi dari berbagai pihak untuk mencapai hasil terbaik. Salah satu faktor kunci untuk keberhasilan program ini adalah keterlibatan mitra dari sektor pemerintah, masyarakat, swasta, dan organisasi non-pemerintah (NGO). Dengan kerjasama yang baik dari mitra, pengelolaan ini tidak hanya akan memperbaiki kualitas wisata, tetapi juga akan berdampak positif pada pelestarian budaya serta peningkatan ekonomi masyarakat lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil****Latar Belakang Mbah Mas Moch. Saleh**

Mbah mas moch saleh atau kerap dikenal sebagai mas saleh adalah salah satu guru dari beberapa ulama' besar yang ada di Banyuwangi maupun luar Banyuwangi. Dalam beberapa kisah yang tersebar di masyarakat beliau juga dikenal dengan Mbah Mat Saleh beliau dikenal sebagai seorang tokoh yang memiliki kesaktian atau karomah. Tidak ada catatan pasti beliau lahir ditahun berapa dan dimana kelahiran beliau, dari wawancara yang kami lakukan kepada salah satu keturunan mbah mas moch saleh mengatakan bahwa beliau lahir pada sekitar abad ke XIX adapun salah satu sumber lain yang menyebutkan bahwa mbah mas saleh lahir disekitar tahun 1847 dan beliau masih memiliki garis keturunan kerabat dengan Raja Blambangan, Prabu Tawang Alun. "Mas Rempeg Jagapati cicit dari Raja Blambangan dari keturunan selir" (Prayudha, 2023) . Dan dari hasil wawancara yang dari nama depan beliau yang memiliki Kata "MAS" itu adalah sebuah gelar dari keturunan blambangan (Heri, 2024).

Adapun hasil wawancara dengan juru kunci makam, beliau wafat pada tahun 1901, dan ada juga fakta pendukung lain dari sumber yang ada di internet beliau wafat pada tahun 1901 (Prayudha, 2023). Bukti lain ada yang menyatakan bahwa beliau wafat pada tahun 1981 (teras banyuwangi, 2016). Mbah mas moch saleh tidak begitu dikenal kalangan masyarakat banyuwangi, adapun segelintir orang yang mengenal nama beliau akan tetapi itu hanya terjadi beberapa kalangan saja dan kebanyakan orang yang mengenal adalah orang-orang yang memang sudah berumur. Menurut bapak heri keturunan dari mas saleh sekaligus sang penjaga makam, beliau adalah orang yang cenderung tertutup dan beliau tidak pernah mendirikan suatu Lembaga Pendidikan berupa pondok ataupun sekolah. Tidak ada catatan tentang tempat beliau mengajarkan murid-muridnya akan tetapi banyak sekali ulama' ulama besar yang dikabarkan pernah menimba ilmu kepada mas saleh di antaranya yaitu KH Hasyim Ashari, Kyai H. Samsul Arifin Situbondo, Kyai H. Hamid Pasuruan, Kyai H. Kholil Bangkalan, Kyai H. Abdullah Faqih Cemara Banyuwangi, Kyai H. Zakaria Pamekasan, Kyai H Irsyad Banyuwangi, dan yang paling muda adalah Kyai H. Harun Banyuwangi (teras banyuwangi, 2016). Berita ini lah yang sering terdengar dimasyarakat bahwa ulama-ulama tersebut pernah menimba ilmu di mas saleh.

Dari kajian yang kami telusuri dari berbagai sumber memang beberapa ulama tersebut dalam tanda kutip pernah berguru kepada seseorang yang memiliki nama hampir mirip dengan mas saleh dan adapun ulama yang disebutkan oleh tersebut memiliki perbedaan era tahun yang memunculkan pertanyaan dibenak penulis. Di antaranya adalah KH hasyim ashari yang memiliki guru bernama kiai soleh darat yang berasal dari semarang (Pramono, 2022). Kyai H. Samsul Arifin Situbondo yang dikabarkan pernah menimba ilmu tidak ada catatan pasti beliau pernah belajar di mas saleh, dari hasil penelusuran kami Kyai H. Samsul Arifin Situbondo lahir pada tahun 1841 dan dahulunya tinggal di mekkah dan kembali ke nusantara ketika anak dari Kyai KH. Samsul Arifin berumur 6 tahun (Suprpto, 2009), anak Kyai KH. Samsul Arifin yang bernama KHR. as'ad Samsul Arifin lahir pada tahun 1897 (Ghazali, 2021) maka kami simpulkan bahwa beliau kembali pada indonesia pada tahun 1903, sedangkan mbah mas saleh wafat pada tahun 1901. Kyai H. Hamid Pasuruan lahir sekitar tahun 1914 (Dr. Wasid, SS., 2018) tentu ada perbedaan tahun karena pasalnya mas saleh wafat pada tahun 1901. adapun persamaan nama yang kami temukan dengan mas saleh dari salah satu nama guru dari Kyai H. Kholil Bangkalan yang bernama Kiai Sholeh akan tetapi beliau bukan dari banyuwangi akan tetapi beliau berasal dari Pesantren Bungah Kabupaten Gresik (Soedardi, 2019). Kyai H. Abdullah Faqih Cemara seorang ulama yang cukup terkenal di banyuwangi dikabarkan pernah menimba ilmu di mas saleh, namun setelah kami telusuri tidak ada bukti mengenai Kyai H. Abdullah Faqih Cemara yang menimba ilmu di mas saleh karena pasalnya beliau dibanyuwangi hanya berguru kepada sang ayah yang bernama H. Umar Mangunrono atau Raden Mardikin (Khafifudin, 2024). Mengenai muridnya yang bernama Kyai H. Zakaria Pamekasan penulis tidak menemukan informasi dari berbagai media manapun. Kyai H Irsyad Banyuwangi, dari sumber yang kami telusuri tidak ada nama Kyai H Irsyad Banyuwangi, adapun nama yang hampir mirip yaitu bernama Kiai Irsyad Achyat namun dalam sumber yang kami temukan Kiai Irsyad Achyat lahir pada tahun 31 Desember 1909 di kediri, tentunya hal ini juga berbeda jauh dari era mas saleh (Notonegoro, 2017). Dan terakhir yang disebutkan sebagai murid termuda adalah Kyai H. Harun Banyuwangi dari tahun kelahiran Kyai H. Harun Banyuwangi sudah jelas bahwa eranya begitu jauh dengan mbah mas saleh Kyai H. Harun lahir pada tahun 28 Agustus 1905. Dari sekian banyak murid yang diterangkan oleh penjaga makam maupun dari keluarga mas saleh penulis tidak menemukan sumber yang mengatakan bahwa ulama-ulama tersebut pernah belajar pada beliau. Mbah mas moch saleh juga dikatakan oleh keluarga merupakan sosok yang tidak begitu ingin dikenal oleh masyarakat banyak karena pasalnya beliau menggunakan jalur dakwah tasawwuf (Prayudha, 2023).

Adapun beberapa cerita yang beredar dimasyarakat beliau adalah seorang imam masjid agung baiturrahman banyuwangi pada kala itu, hal ini menjadi suatu kemungkinan besar beliau pernah menjadi imam masjid agung baiturrahman, dari wawancara yang kami lakukan dengan bapak heri beliau menyebutkan bahwasanya mbah mas saleh lah yang merubah kiblat masjid agung baiturrahman, pasalnya renovasi kedua dimulai dari era kepemimpinan Bupati Banyuwangi ke-4 R.T. Wiro-adinegoro 4 April 1832-1867 sampai era dilanjutkan oleh Raden Pringkusumo Hadiningrat pada masa pemerintahannya pada tahun 1867-1881 (Zahro, 2020) selain hal bapak heri sebagai cucu dari mas moch saleh menyebutkan bahwasanya beliau adalah salah satu penasihat spiritual Raden Pringkusumo bupati ke-5 banyuwangi (Prayudha, 2023). Beliau mulanya tinggal dibelakang pendopo bupati lingkungan temenggungan atau yang sekarang dikenal sebagai pendapa Sabha Swagata Blambangan hal ini lain tak bukan untuk memudahkan bupati pringgokusumo untuk memanggil beliau jika membutuhkan pendapat dari mas moch saleh. Dan tidak ada catatan ataupun hasil wawancara mengapa mbah moch saleh ke manggis, dan nama daerah manggis pun tercipta karena mbah moch saleh menanam

manggis dan berhasil berbuah lebat meskipun berada di daerah pesisir. Sangat disayangkan semua catatan beliau terbakar berbarengan dengan rumah panggung yang digunakan untuk mendidik murid mbah mas moch saleh pada sekitar tahun 1970-an (Prayudha, 2023).



Gambar 2. Makam Mbah Mas Moch Saleh

Pembahasan

Pada dasarnya pesarehan mbah mas moch, saleh ini memang sudah terbentuk dan terkelola oleh pihak keluarga, namun ada beberapa hasil Analisa penulis yang bisa menjadi indikator pengembangan wisata religi yang dapat diterapkan di pesarehan mbah mas saleh berupa tiga kebutuhan dasar dalam wisatawan muslim yaitu; adanya fasilitas dan layanan ibadah yang memadai, tempat tinggal yang ramah terhadap wisatawan Muslim, makanan dan minuman dengan jaminan halal (Nurlailah, 2024). Dari tiga indikator tersebut bisa menjadi alat bantu untuk mengembangkan pesarehan mbah mas saleh. Adapun dari Analisa dan hasil wawancara penulis Bersama keturunan mbah mas saleh yang sekaligus juru kunci pesarehan mbah mas saleh yang mendukung pengembangan pesarehan mbah mas saleh di antaranya:

a. Fasilitas Dan Layanan Ibadah

Dari hasil Analisa dan wawancara yang dilakukan oleh penulis di pasarehan mbah mas moch. Saleh terdapat fasilitas pendukung tersebut diantaranya berupa pondok untuk melaksanakan ibadah, adanya fasilitas kamar mandi yang mata airnya berasal dari sumur sinobo yang terletak di areal makam (Heri, 2024).

b. Tempat Tinggal Yang Ramah

Mengenai tempat tinggal yang dimaksud adalah tempat untuk bermalam jika ada tamu yang ingin bermalam atau tinggal untuk sementara waktu. Penyediaan fasilitas tersebut berada di area makam, dimana pihak keluarga dari keturunan mbah mas moch saleh sudah menyediakan bagi pengunjung yang ingin bermalam di pasarehan tersebut (Heri, 2024).

c. Makanan Dan Minuman Dengan Jaminan Halal

Pada hasil wawancara yang kami lakukan terdapat sebuah keunikan dimana beliau menyebutkan bahwasanya pengunjung yang datang sudah pasti akan disuguhkan kopi. Hal ini beliau lakukan karena melaksanakan pesan dari mbah mas moch saleh, beliau menuturkan bahwa setiap ada tamu yang datang harus disuguhkan kopi. Mengenai makanan tentu jika pengunjung akan disuguhkan makanan, akan tetapi hal ini juga butuh bekerjasama dengan pihak yang berpengalaman dibidangnya karena untuk mengetahui makanan dan minuman halal perlu dilakukan peninjauan dari pihak terkait.

Dari ketiga dasar wisata religi tersebut tentunya perlu dikaji kembali mengingat butuh kerjasama dengan beberapa pihak lain untuk membantu pelaksanaan kebutuhan dasar wisata religi. Adapun beberapa kelebihan lain yang dapat membantu meningkatkan segi ekonomi sekitar berupa peningkatan ekonomi masyarakat sekitar mengingat banyak masyarakat yang memiliki usaha disekitaran makam berupa, penjual makanan dan minuman, jasa transportasi dan usaha yang paling banyak di jumpai disekitaran area makam yaitu penjual bunga tabur,

banyaknya penjual bunga tabur juga disebabkan oleh disekitaran pesarehan makam banyak sekali makam-makam umum dan juga makam dari ulama-ulama besar. Hal ini juga bisa berdampak terhadap masyarakat lokal karena ada keterkaitan dan pemenuhan antara masyarakat dengan pengunjung yang dapat meningkatkan kesetaraan masyarakat sekitar pesarehan mbah mas moch. Saleh (Syaripudin & Bahri, 2022).



Gambar 3. Wawancara Bersama Bapak Heri Selaku Keluarga Sekaligus Juru Kunci Pesarehan Mbah Mas Moch Saleh (Hak Intelektual Penulis)

KESIMPULAN

Mbah Mas Moch Saleh, atau yang dikenal juga sebagai Mbah Mat Saleh, adalah sosok ulama kharismatik dari Banyuwangi yang diyakini memiliki karomah dan keilmuan tinggi, meski tidak banyak dikenal oleh masyarakat luas. Berdasarkan berbagai sumber, beliau diperkirakan lahir pada abad ke-19, dengan beberapa pendapat menyebutkan tahun 1847, dan wafat pada tahun 1901. Beliau memiliki garis keturunan dari Raja Blambangan, Prabu Tawang Alun, yang ditunjukkan oleh gelar "Mas" dalam namanya. Meskipun tidak mendirikan lembaga pendidikan formal seperti pondok pesantren, Mbah Mas Saleh diyakini pernah mengajar sejumlah tokoh besar. Namun, setelah ditelusuri, tidak ditemukan bukti kuat yang menunjukkan bahwa ulama-ulama besar seperti KH. Hasyim Asy'ari, KH. Samsul Arifin, KH. Hamid Pasuruan, dan lainnya, secara historis benar-benar pernah berguru kepada beliau. Beberapa klaim tersebut tidak sesuai dengan garis waktu kehidupan mereka dan cenderung mengandung ketidaksesuaian historis. Dikenal sebagai tokoh yang tertutup dan mengamalkan jalur dakwah tasawuf, beliau juga dipercaya pernah menjadi Imam Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi dan menjadi penasihat spiritual Bupati Banyuwangi ke-5, Raden Pringkusumo. Beliau diketahui tinggal di lingkungan Temenggungan dekat pendopo kabupaten agar mudah dijangkau oleh sang bupati. Perpindahan beliau ke daerah Manggis diyakini menjadi asal usul penamaan tempat tersebut, yang diambil dari pohon manggis yang ditanamnya dan berhasil tumbuh subur di wilayah pesisir. Sayangnya, sebagian besar catatan penting terkait kehidupan dan ajaran beliau hilang dalam kebakaran yang menimpa rumah panggungnya pada tahun 1970-an dan kisah-kisah beliau hanya disampaikan secara turun-temurun lewat keluarga, perlu adanya penulisan kembali agar jejak historis dari mbah mas moch. Saleh tidak hilang ditelan zaman. Dalam konteks pengembangan wisata religi, pesarehan Mbah Mas Saleh memiliki potensi besar. Tiga indikator dasar wisata religi telah tersedia, yakni: fasilitas ibadah, seperti pondok dan kamar mandi dengan air dari sumur Sinobo. Tempat bermalam, disediakan oleh keluarga untuk para peziarah. Penyajian makanan dan minuman halal, termasuk tradisi menyuguhkan kopi kepada setiap tamu sebagai bentuk penghormatan sesuai pesan beliau, meskipun ada beberapa hal yang harus ditambahkan agar bisa menjadi wisata religi yang menjelaskan bagaimana kisah dari mbah mas moch. Saleh tidak hanya menjadi tradisi lisan. Pengembangan wisata religi ini tidak hanya berpotensi meningkatkan pelestarian nilai sejarah dan spiritual, tetapi juga membuka peluang peningkatan ekonomi masyarakat sekitar, melalui penjualan makanan, minuman, jasa transportasi, dan bunga tabur. Kolaborasi dengan berbagai pihak dibutuhkan agar pengelolaan wisata religi ini berjalan optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Dr. Wasid, SS., M. F. . dan M. (2018). *KIAI ABDUL HAMID PASURUAN DAN KONTRIBUSINYA UNTUK MODERASI ISLAM Kiai Abdul Hamid Pasuruan And Its Contribution To Islamic Moderation. VOL 1 NO 0.*

- Faisal, M. (2023). *Makam Datuk Malik Ibrahim Banyuwangi Yang Tak Pernah Putus dari Peziarah*. Banyuwangi. Viva.Co.Id. <https://banyuwangi.viva.co.id/wisata/2191-heran-makam-datuk-malik-ibrahim-mbah-datuk-banyuwangi-tak-pernah-putus-dari-peziarah?page=2>
- Ghazali, K. A. M. (2021). *Nasab Ilmu KHR Syamsul Arifin dan KHR As'ad Syamsul Arifin*. NUonline. <https://www.nu.or.id/fragmen/nasab-ilmu-khr-syamsul-arifin-dan-khr-as-ad-syamsul-arifin-WIS4D>
- Heri. (2024). *wawancara dengan keturunan/juru kunci pasarehan mbah mas moch sakeh*.
- Kemenparekraf/Baparekraf RI. (2023). *WISATA HALAL (Telaah Konsep dan Implementasi)*. Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/ Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/wisata-religi-mencari-ketenangan-batin-di-bulan-suci-ramadan>
- Khafifudin, A. (2024). *Kiai Abdullah Faqih Cemoro, Ulama' Perintis Tradisi Endhog-Endhogan di Banyuwangi*. Alif.Id. <https://alif.id/read/aka/kiai-abdullah-faqih-cemoro-ulama-perintis-tradisi-endhog-endhogan-di-banyuwangi-b249813p/>
- Notonegoro, A. (2017). *Kiai Irsyad Achyat, Sang Penggerak 'Muharrrik' Blambangan*. Timesindonesia.Co.Id. <https://timesindonesia.co.id/kopi-times/162684/kiai-irsyad-achyat-sang-penggerak-muharrrik-blambangan>
- Nurlailah, L. R. A. H. (2024). *WISATA HALAL (Telaah Konsep dan Implementasi)* (M. A. Izzuddin (ed.); Cetakan Pe). The UINSA Press. <http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/3473/1/Wisata-Religi-Sebagai-Destinasai-Wisata-Halal-%281%29.pdf>
- Pramono, E. (2022). *Guru-Guru KH Ahmad Dahlan, Dari Sang Ayah, Soleh Darat, hingga Nawawi al-Bantani*. Univeristas Muhammadiyah Kotabumi. <https://www.umko.ac.id/2022/11/28/guru-guru-kh-ahmad-dahlan-dari-sang-ayah-soleh-darat-hingga-nawawi-al-bantani/>
- Prayudha, G. S. (2023). *Tokoh Penyebar Agama di Manggisian yang Masih Keturunan Raja Blambangan*. Radarbanyuwangi.Jawapos.Com. <https://radarbanyuwangi.jawapos.com/features/75923392/tokoh-penyebar-agama-di-manggisian-yang-masih-keturunan-raja-blambangan>
- puri gumuk merang. (2012). *Mas Moch Saleh*. <https://Purigumukmerang.Blogspot.Com/.https://purigumukmerang.blogspot.com/2012/07/mas-moch-saleh.html?m=1>
- Roy Grafika Penataran, Sylvano Wijaya Aji Pratama, & Rizki Fajar Ramdani. (2019). Pengaruh Ekonomi Terhadap Kesuksesan Ulama Hadis. *Al-Majaalis : Jurnal Dirasat Islamiyah*, 7(1), 159–186. <https://doi.org/10.37397/almajaalis.v7i1.125>
- Soedardi, R. A. (2019). Does Religion Matter? Understanding Religion Subject for Formal Education. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 4(2), 104. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v4i2.1927>
- Suprpto, H. M. B. (2009). *Ensiklopedi Ulama Nusantara*. Gelegar Media Indonesia.
- Syaripudin, E. I., & Bahri, S. (2022). Pengaruh Wisata Religi Di Makam Godog Kabupaten Garut Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah (JHESY)*, 1(1), 20–26. <https://doi.org/10.37968/jhesy.v1i1.159>
- teras banyuwangi. (2016). *Mengenal Sosok Buyut Mas Saleh Manggisian*. Teras. <https://terasbanyuwangi.blogspot.com/2016/03/mengenal-sosok-buyut-mas-saleh-manggisian.html>
- Wakil Sekretaris Lembaga Ta'lif wan Nasyr (LTN) PBNU, P. I. N. (2023). *Kiai Saleh Lateng, Salah Satu Pendiri NU Banyuwangi Punya Banyak Karomah*. NUonline. <https://nu.or.id/tokoh/kh-saleh-lateng-banyuwangi-pejuang-senyap-di-garda-depan-revolusi-7FLFP>
- Zahro, F. (2020). SEJARAH PERKEMBANGAN ARSITEKTUR MASJID AGUNG BAITURRAHMAN BANYUWANGI JAWA TIMUR (1773 – 2019) [<https://digilib.uinsa.ac.id/>]. In <https://digilib.uinsa.ac.id/> (Vol. 8, Issue 75). <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp://>

- Dr. Wasid, SS., M. F. . dan M. (2018). *KIAI ABDUL HAMID PASURUAN DAN KONTRIBUSINYA UNTUK MODERASI ISLAM* Kiai Abdul Hamid Pasuruan And Its Contribution To Islamic Moderation. VOL 1 NO 0.
- Faisal, M. (2023). *Makam Datuk Malik Ibrahim Banyuwangi Yang Tak Pernah Putus dari Peziarah*. Banyuwangi.Viva.Co.Id. <https://banyuwangi.viva.co.id/wisata/2191-heran-makam-datuk-malik-ibrahim-mbah-datuk-banyuwangi-tak-pernah-putus-dari-peziarah?page=2>
- Ghazali, K. A. M. (2021). *Nasab Ilmu KHR Syamsul Arifin dan KHR As'ad Syamsul Arifin*. NUonline. <https://www.nu.or.id/fragmen/nasab-ilmu-khr-syamsul-arifin-dan-khr-as-ad-syamsul-arifin-WIS4D>
- Heri. (2024). *wawancara dengan keturunan/juru kunci pasarehan mbah mas moch sakeh*.
- Kemenparekraf/Baparekraf RI. (2023). *WISATA HALAL (Telaah Konsep dan Implementasi)*. Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/ Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/wisata-religi-mencari-ketenangan-batin-di-bulan-suci-ramadan>
- Khafifudin, A. (2024). *Kiai Abdullah Faqih Cemoro, Ulama' Perintis Tradisi Endhog-Endhogan di Banyuwangi*. Alif.Id. <https://alif.id/read/aka/kiai-abdullah-faqih-cemoro-ulama-perintis-tradisi-endhog-endhogan-di-banyuwangi-b249813p/>
- Notonegoro, A. (2017). *Kiai Irsyad Achyat, Sang Penggerak 'Muharrik' Blambangan*. Timesindonesia.Co.Id. <https://timesindonesia.co.id/kopi-times/162684/kiai-irsyad-achyat-sang-penggerak-muharrik-blambangan>
- Nurlailah, L. R. A. H. (2024). *WISATA HALAL (Telaah Konsep dan Implementasi)* (M. A. Izzuddin (ed.); Cetakan Pe). The UINSA Press. <http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/3473/1/WisataReligiSebagaiDestinasiWisataHalal%281%29.pdf>
- Pramono, E. (2022). *Guru-Guru KH Ahmad Dahlan, Dari Sang Ayah, Soleh Darat, hingga Nawawi al-Bantani*. Univeristas Muhammadiyah Kotabumi. <https://www.umko.ac.id/2022/11/28/guru-guru-kh-ahmad-dahlan-dari-sang-ayah-soleh-darat-hingga-nawawi-al-bantani/>
- Prayudha, G. S. (2023). *Tokoh Penyebar Agama di Manggisian yang Masih Keturunan Raja Blambangan*. Radarbanyuwangi.Jawapos.Com. <https://radarbanyuwangi.jawapos.com/features/75923392/tokoh-penyebar-agama-di-manggisian-yang-masih-keturunan-raja-blambangan>
- puri gumuk merang. (2012). *Mas Moch Saleh*. <https://Purigumukmerang.Blogspot.Com/>. <https://purigumukmerang.blogspot.com/2012/07/mas-moch-saleh.html?m=1>
- Roy Grafika Penataran, Sylvano Wijaya Aji Pratama, & Rizki Fajar Ramdani. (2019). Pengaruh Ekonomi Terhadap Kesuksesan Ulama Hadis. *Al-Majaalis : Jurnal Dirasat Islamiyah*, 7(1), 159–186. <https://doi.org/10.37397/almajaalis.v7i1.125>
- Soedardi, R. A. (2019). Does Religion Matter? Understanding Religion Subject for Formal Education. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 4(2), 104. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v4i2.1927>
- Suprpto, H. M. B. (2009). *Ensiklopedi Ulama Nusantara*. Gelegar Media Indonesia.
- Syaripudin, E. I., & Bahri, S. (2022). Pengaruh Wisata Religi Di Makam Godog Kabupaten Garut Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah (JHESY)*, 1(1), 20–26. <https://doi.org/10.37968/jhesy.v1i1.159>
- teras banyuwangi. (2016). *Mengenal Sosok Buyut Mas Saleh Manggisian*. Teras. <https://terasbanyuwangi.blogspot.com/2016/03/mengenal-sosok-buyut-mas-saleh-manggisian.html>
- Wakil Sekretaris Lembaga Ta'lif wan Nasyr (LTN) PBNU, P. I. N. (2023). *Kiai Saleh Lateng, Salah Satu Pendiri NU Banyuwangi Punya Banyak Karomah*. NUonline. <https://nu.or.id/tokoh/kh-saleh-lateng-banyuwangi-pejuang-senyap-di-garda-depan-revolusi-7FLFP>
- Zahro, F. (2020). *SEJARAH PERKEMBANGAN ARSITEKTUR MASJID AGUNG BAITURRAHMAN BANYUWANGI JAWA TIMUR (1773 – 2019)* [<https://digilib.uinsa.ac.id/>]. In <https://digilib.uinsa.ac.id/> (Vol. 8, Issue 75). <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0A>

SINGOSARI

Jurnal Perkumpulan Prodi Pendidikan Sejarah Se-Indonesia (P3SI) Wilayah Jawa Timur

Volume 2 Nomor 3, 2025

Available online at <http://jurnal.sekawansiji.org/index.php/singosari>

<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049><http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>